



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi Yesus

Selpriani Selpriani

SDN 28 Bagak II

Korespondensi Penulis: [sdn.28bagakii399@gmail.com](mailto:sdn.28bagakii399@gmail.com)

**Abstract.** Selpriani, 2023. *The issue of equal education is an issue that has been addressed by various countries to improve the quality of human life. However, the approach that has been taken so far emphasizes the point of view that equality education is an effort to resolve the residue of formal education. This view in current conditions is no longer appropriate, because advances in information and communication technology make it possible for people to learn anytime and anywhere. The position of equal education must be on par with formal education, that is, they both provide services for the educational rights of citizens. This is in line with the mandate of the Indonesian constitution, that every citizen has the right to education. It is hoped that PBL with the help of audio visuals can reveal 1) How students' learning outcomes improve on the material of proclaiming the kingdom of God through the person of Jesus, 2) What are the inhibiting and supporting factors for increasing student learning outcomes on the material of proclaiming the kingdom of God through the person of Jesus, 3) What efforts are being made by Catholic religious education teachers to overcome obstacles in improving student learning outcomes using material proclaiming the kingdom of God through the person of Jesus. This Class Action Research Report aims to 1) To improve student learning outcomes using problem based learning on the material of proclaiming the kingdom of God through the person of Jesus, 2) To find out the inhibiting and supporting factors in improving student learning outcomes using problem based learning on the material of proclaiming the kingdom of God through the person Jesus, 3) To determine the efforts that can be made by Catholic Religious Education Teachers to overcome obstacles in improving student learning outcomes using the problem based learning model on the material of proclaiming the kingdom of God through the person of Jesus. The object of the research is that Problem Based Learning (PBL) assisted by audio visuals can improve student learning outcomes. The form of this research is classroom action research with a cyclical model, each cycle consists of four stages, namely, planning, implementing actions, observing and reflecting. At the observation stage, the researcher collects data by observing student activities guided by the Pancasila Student Profile rubric (P3) through the use of the Problem Based Learning (PBL) Model with audio visual assistance. The observation results from 13 students in Cycle I averaged 69.5%, and in Cycle II increased to an average of 82.13%. From this increase, it can be seen that it is 12.73% higher than before.*

**Keywords:** Learning Outcomes, global diversity, Problem Based Learning, Audio Visual.

**Abstrak.** Selpriani, 2023. *Persoalan pendidikan kesetaraan merupakan persoalan yang sudah ditangani oleh berbagai negara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun pendekatan yang selama ini dilakukan tersebut lebih menekankan pada sudut pandang, bahwa pendidikan kesetaraan sebagai upaya menyelesaikan residu pendidikan formal. Pandangan yang demikian untuk kondisi sekarang sudah tidak tepat lagi, karena dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan orang belajar kapan saja dan di mana saja. Posisi pendidikan kesetaraan mestilah sudah sejajar dengan pendidikan formal, yakni sama-sama untuk memberikan layanan hak pendidikan warga negara. Hal yang demikian sejalan dengan amanat konstitusi negara Indonesia, bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. PBL berbantuan audio visual tersebut diharapkan dapat mengungkap 1) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus, 2) Apa faktor penghambat dan pendukung peningkatan hasil belajar siswa pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus, 3) Apa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama katolik untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus. Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk 1) Untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus, 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus, 3) Untuk menentukan upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus. Objek penelitian adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan audio visual dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, pada tahap observasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan berpedoman pada rubrik Profil Pelajar Pancasila (P3) melalui penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan audio*

visual. Hasil observasi dari 13 siswa pada Siklus I rata-rata 69,5%, dan siklus II meningkat menjadi rata-rata 82,13%. Dari peningkatan itu terlihat 12,73 % meningkat dari sebelumnya.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, berkebhinekaan global, Problem Based Learning, Audio Visual.

## LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas IV SD Negeri 28 Bagak II materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil belajar rata-rata nilai kurang dari 70. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II?

Dari masalah umum dapat dirincikan menjadi masalah khusus, sebagai berikut: 1) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II, 2) Apa faktor penghambat dan pendukung peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II, 3) Apakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II, dan 4) Apa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II.

Tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II, 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II, dan 3) Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman akan pentingnya sebuah media pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan guna membantu peserta didik dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta

pengetahuan khususnya bagi para pendidik supaya dapat menemukan metode belajar yang mudah untuk dipahami peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Manfaat Praktis yaitu Bagi Guru Agama Katolik SD Negeri 28 Bagak II, Bagi lembaga LPTK Santo Fransiskus Asisi Semarang dan bagi penulis, menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan dalam menerapkan metode/model pembelajaran terutama dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus.

## **KERANGKA TEORI**

Rusman sebagaimana dikutip oleh Aisyah (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran akhir yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

PBL adalah suatu model pembelajaran yang, melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik, dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan (Bambang Marhiyanto, 2000:57)

Menurut Sjachran Basah (2004:7), perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan diantara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Jadi didalam perbandingan ini terdapat objek yang hendak diperbandingkan yang sudah diketahui sebelumnya akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas.

## **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Faktor yang paling mempengaruhi peningkatan hasil belajar dalam penelitian Aisyah (2017) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendapat Aisyah dibenarkan oleh penelitian (Sumadi, 2006), Hasil belajar merupakan perumusan nilai terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Namun ada pendapat lain, yakni dari Raresik (2016), bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (Siswanto, 2016), hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

## **B. Hipotesis**

Untuk mengurangi kebiasaan terhadap data penelitian diperlukan adanya hipotesis tindakan, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 62), “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan sekurang-kurangnya mengandung dua variabel atau lebih”. Berdasarkan konsep tersebut, maka peneliti mengemukakan hipotesis penelitian yaitu “peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning pada materi mewartakan kerajaan Allah melalui pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2023/2024. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 minggu keempat dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan November 2023 minggu pertama. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Table 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan	2 jp	Senin, 30 Oktober 2023
Siklus 2	Mukjizat-mukjizat Yesus	2 jp	Senin, 6 November 2023

### A. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas IV Fase B SD Negeri 28 Bagak II yang beragama Katolik yang berjumlah 13 anak.

### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Aspek kognitif Prestasi Belajar, Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan post test di setiap akhir siklus.

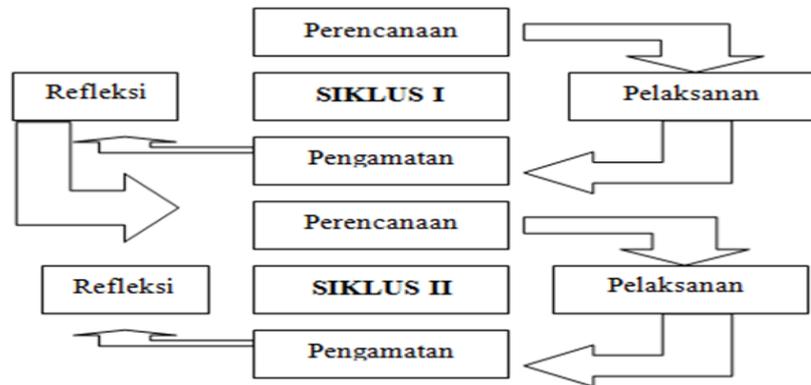
Aspek afektif, Perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Perubahan aspek afektif dalam penelitian ini yaitu pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan bantuan metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan audio visual yang diterapkan selama proses pembelajaran. Elemen yang dipilih dalam penelitian ini adalah akhlak kepada manusia terdiri dari sub elemen: a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

Berdasarkan ke dua sub-elemen tersebut dapat dirinci dalam beberapa indikator yakni: Mengidentifikasi permasalahan bersama, Memberikan alternatif solusi untuk, Menjembatani perbedaan, Mengutamakan kemanusiaan, Memahami perasaan orang lain, Memahami sudut pandang orang lain, Menghargai perasaan orang lain, dan Menghargai sudut pandang orang.

Problem based learning adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki

keterkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran. Audio visual adalah rangkaian gambar elektronik yang sudah disertai dengan unsur suara audio dan memiliki unsur gambar yang dituangkan melalui pita video.

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



#### Siklus 1

Perencanaan, pertama: Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan tatap muka, motivasi dan minat peserta didik, kedua: Skenario Pembelajaran, Pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan audio visual tentang perumpamaan anak yang hilang dengan mengidentifikasi masalah atau pertanyaan terkait perumpamaan yang dilakukan Yesus untuk menyebarkan pesan tentang kerajaan Allah, menganalisis konteks historis dan teologis dari perumpamaan tersebut untuk memahami pesan yang ingin disampaikan Yesus kepada masyarakat pada saat itu. Diskusi kelompok tentang implikasi dan arti mendalam dari perumpamaan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berpusat pada penggalan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam perumpamaan tersebut untuk mendorong refleksi dan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka dengan demikian peneliti dapat mengamati langsung proses pembelajaran, ketiga: Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik, keempat: Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif, dan kelima: Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

Observasi/evaluasi, Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian penilaian sumatif untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus I.

Refleksi, berdasarkan hasil observasi guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

### **C. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik, Sedangkan sekunder dalam penelitian ini adalah kolaborator / teman sejawat.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas IV Fase B yang beragama Katolik pada tema “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan”. Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah 1) Tes adalah serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002), 2) Observasi/pengamatan adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi Arikunto, 2002). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Katolik dengan metode *problem Based learning* (PBL) , dan 3) Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002). Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini berupa daftar nama dan daftar hadir peserta didik kelas IV Fase B SD Negeri 28 Bagak II yang beragama Katolik, foto dan data-data pendukung lain.

## E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

### 1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

#### a) Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria:

81 - 100 : Mahir

71 - 80 : Cakap

51 - 70 : Layak

0 - 50 : Baru berkembang

#### b) Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

### Tahapan Siklus II

**Perencanaan,** perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning dengan berbantuan audio visual tentang Keajaiban Yesus dengan mengidentifikasi masalah atau pertanyaan terkait mukjizat-mukjizat yang dilakukan Yesus untuk menyebarkan pesan tentang kerajaan Allah, menganalisis konteks historis dan teologis dari mukjizat-mukjizat tersebut untuk memahami pesan yang ingin disampaikan Yesus kepada masyarakat pada saat itu. Diskusi kelompok tentang implikasi dan arti mendalam dari mukjizat-mukjizat tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berpusat pada penggalian nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam mukjizat-mukjizat tersebut untuk mendorong refleksi dan pemahaman yang mendalam. Langkah-langkah pembelajaran sebagai yaitu: tujuan Pembelajaran, identifikasi peserta, materi pembelajaran, metode pembelajaran, rencana pelaksanaan, perangkat pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi

**Observasi/evaluasi**, peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian penilaian sumatif untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus II.

**Refleksi**, berdasarkan hasil observasi guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara mengumpulkan data melalui metode tertentu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara.

**Teknik Analisis Data** yang dilakukan adalah menganalisis data yang sudah di dapat di SD Negeri 28 Bagak II Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak, agar mencapai tujuan yang diinginkan supaya dapat mencari dan menemukan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang menyangkut masalah penelitian yang akan ditulis dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

## F. Indikator Kinerja

Skor	Tahap	Keterangan
0 s.d 50	Baru Berkembang	Remedial, perlu mengulang keseluruhan pembelajaran
51 s.d 70	Layak	Belum mencapai ketuntasan, mempelajari dan remedial KKTP yang belum tuntas
71 s.d 80	Cakap	Sudah mencapai ketuntasan
81 s.d 100	Mahir	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Model pembelajaran *problem based learning* berbantuan audio visual di siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 pada jam pelajaran ke-1 pada pukul 07.30 – 08.40 WIB selama 2 x 35 menit dengan materi Yesusewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan.

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Yesusewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan dengan metode *problem based learning*

berbantuan audio visual pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 70 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 45 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan audio visual tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a) Terbiasa Mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dan sebagai hal serta memberikan respons secara positif. b) Terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Observasi P3 di Siklus I

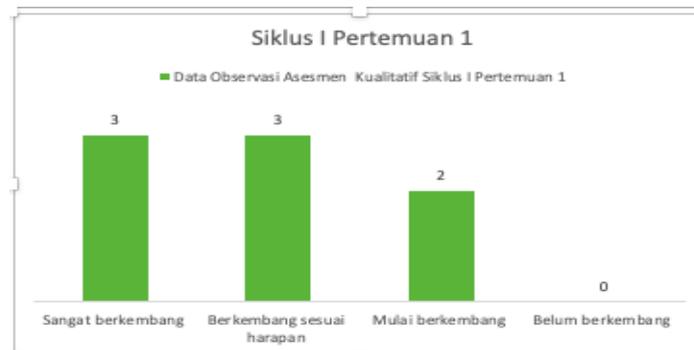
No	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN								JML	SKOR	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Afrilian Billy Tarigas	1	1	2	2	3	3	3	3	18	56	
2	Andreas Fajar	2	3	3	2	2	3	4	3	22	68	
3	Angga Saputra	3	3	3	3	3	3	4	4	26	81	
4	Della	2	2	3	3	3	4	3	4	24	75	
5	Fergus Cirillo	2	3	3	2	4	3	4	3	24	75	
6	Manis Dara Agiya	2	2	3	3	3	3	3	4	23	72	
7	Margareta Raya	1	1	3	3	3	4	3	4	22	68	
8	Maria Bertuah	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50	
9	Maria Margaretha	2	3	3	3	2	1	4	1	19	59	
10	Patricia Dara	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75	
11	Sisilia	2	2	3	3	3	3	3	3	22	68	
12	Trifonia	3	3	3	3	3	3	3	4	25	78	
13	Yoris Pabayo	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75	
Jumlah		28	31	37	35	37	38	42	41	289	900	
Rerata		2,15	2,38	2,85	2,69	2,85	2,92	3,23	3,15	22,23	69,23	
Persentase (%)		54	60	71	67	71	73	81	79			

Tabel 4.2. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

No	Nilai Kualitatif	Siklus I Pertemuan 1
----	------------------	----------------------

1	Sangat berkembang	3
2	Berkembang sesuai harapan	3
3	Mulai berkembang	2
4	Belum berkembang	0

Diagram 4.1. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I Pertemuan 1



Dari data di atas diketahui bahwa pada siklus I terdapat dua peserta didik dalam kategori mulai berkembang, tiga peserta didik berkembang sesuai harapan dan tiga peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Tabel 4.3. Prosentase Indikator P3 di Siklus I

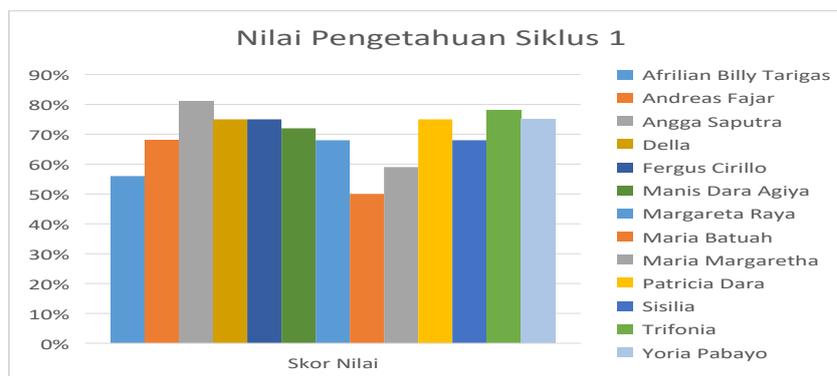
No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama,	54 %
2	Memberikan alternatif solusi untuk	60 %
3	Menjembatani perbedaan	71 %
4	Mengutamakan kemanusiaan.	67 %
5	Memahami perasaan orang lain	71 %
6	Memahami sudut pandang orang lain	73 %
7	Menghargai perasaan orang lain	81 %
8	Menghargai sudut pandang orang.	79 %
	Rerata	70 %

Data Prestasi Belajar Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan di Siklus I

NO	NAMA	SKOR
----	------	------

1	Afrilian Billy Tarigas	56 %
2	Andreas Fajar	68 %
3	Angga Saputra	81 %
4	Della	75 %
5	Fergus Cirillo	75 %
6	Manis Dara Agiya	72 %
7	Margareta Raya	68 %
8	Maria Bertuah	50 %
9	Maria Margaretha	59 %
10	Patricia Dara	75 %
11	Sisilia	68 %
12	Trifonia	78 %
13	Yoris Pabayo	75 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>900</b>
	<b>RERATA</b>	<b>69,23</b>

Diagram 4.7. Data Hasil Belajar Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan di Siklus I



Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakup. Namun masih ada 2 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

Refleksi untuk penerapan metode problem based learning dengan menggunakan audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti sudah mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

## B. Siklus II

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan audio visual pada siklus II dilaksanakan hari Senin, 6 November 2023 pada jam pelajaran kedua sampai ketiga mulai 08.00 - 09.10 WIB selama 2 x 35 menit dengan materi Mukjizat-mukjizat Yesus.

### C. Pembahasan Hasil Belajar PAK Siklus I dan Siklus II

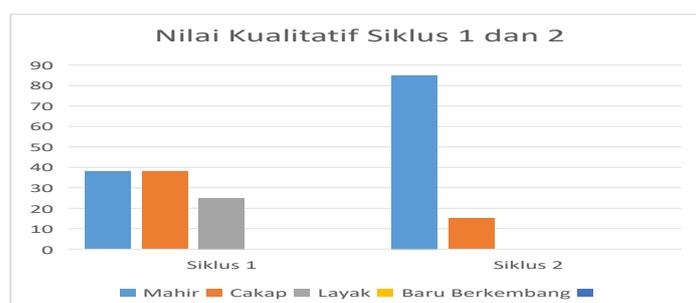
#### Karakter Profil Pelajar Pancasila

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila (P3) dalam pembelajaran menggunakan model *Problem based learning* (PBL) berbantuan audio visual. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IV Fase B SD Negeri 28 Bagak II.

Tabel 4.20. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan Siklus 2

No	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	MAHIR	38	85
2	CAKAP	38	15
3	LAYAK	25	0
4	BARU BERKEMBANG	0	0

Diagram 4. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

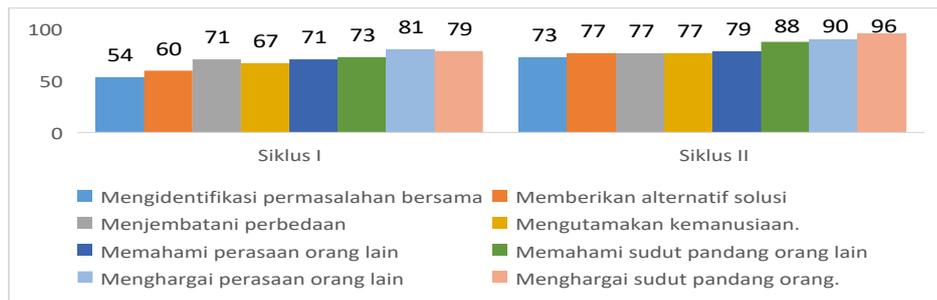


Tabel 4.21 . Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama	54 %	73 %
2	Memberikan alternatif solusi	60 %	77 %
3	Menjembatani perbedaan	71 %	77 %
4	Mengutamakan kemanusiaan.	67 %	77 %

5	Memahami perasaan orang lain	71 %	79 %
6	Memahami sudut pandang orang lain	73 %	88 %
7	Menghargai perasaan orang lain	81 %	90 %
8	Menghargai sudut pandang orang.	79 %	96 %
RERATA		69,5 %	82,13 %

Diagram 4.15. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II



Berdasarkan data yang telah ditampilkan tabel dan grafik di atas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menarik kesimpulan. Berikut ini menarik kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti maupun indikator-indikator yang melingkupinya.

Dari pembahasan hasil penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti baik melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada tiap indikatornya walaupun masih terdapat beberapa yang belum memenuhi harapan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan terutama pada siklus I. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik belum memiliki pemahaman yang sama tentang proses pembelajaran *problem based learning* berbantuan audio visual.

### Hasil Tes Kognitif

Selain penarikan kesimpulan atas indikator hasil belajar profil pelajar pancasila (P3) dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia, diberikan kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan audio visual. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru

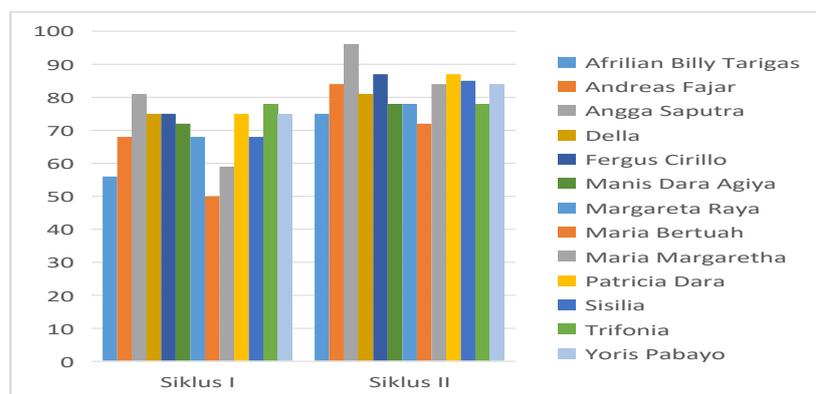
hanya dibatasi untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi Yesus. Berikut hasil belajar peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan audio visual.

Tabel 4.22. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor Siklus I ke Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PERUBAHAN
1	Afrilian Billy Tarigas	56	75	19%
2	Andreas Fajar	68	84	16%
3	Angga Saputra	81	96	15%
4	Della	75	81	6%
5	Fergus Cirillo	75	87	12%
6	Manis Dara Agiya	72	78	16%
7	Margareta Raya	68	78	10%
8	Maria Bertuah	50	72	22%
9	Maria Margaretha	59	84	25%
10	Patricia Dara	75	87	12%
11	Sisilia	68	85	17%
12	Trifonia	78	78	3%
13	Yoris Pabayo	75	84	9%
JUMLAH		<b>900</b>	1069	
RERATA		69,5	82.13	12,73%

Diagram 4.16. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari

#### Siklus I dan Siklus II



Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 69,5 kemudian terjadi peningkatan menjadi 82,23 pada *post test* siklus II.

Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang meningkat cukup tinggi sebesar 12,73%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, hasil belajar keamanan pangan peserta didik juga telah mengalami peningkatan dari siklus I. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan audio visual.

#### 1. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *problem based learning* berbantuan audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Penerapan Metode *Problem based learning* berbantuan audio visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas IV SD Negeri 28 Bagak II. Hasil pembelajaran pendahuluan masih kondusif pada siklus pertama. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada siklus I peserta didik masih belum aktif dalam memecahkan masalah. Pada siklus ke dua peserta didik lebih aktif lagi dalam memecahkan masalah dalam kegiatan ini peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses diskusi pembelajaran berjalan dengan lancar. Hasil observasi aktivitas pembelajaran profil pelajar pancasila (P3) dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan metode *problem based learning* berbantuan audio visual pada siklus pertama dan kedua terlaksana dengan baik.
- b) Perubahan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas IV SD Negeri 28 Bagak II Menerapkan Metode *Problem Based learning* berbantuan audio visual. Pada siklus I hasil dan hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik belum dapat

mengikuti jalannya proses tindakan pada siklus I dan peserta didik belum memahami model *problem based learning* berbantuan audio visual.

- c) Perubahan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas IV SD Negeri 28 Bagak II dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan audio visual. Perubahan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I saat dilakukan *post test*, nilai rerata skor 69,5 dalam kategori layak. Jumlah peserta didik yang tidak perlu remedial 8 orang dan ada 5 orang atau 25% dari total peserta didik yang perlu remedial pada indikator ketercapaian pembelajar tentang dasar-dasar alkitabiah Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan karena masih dalam kategori layak. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum memahami secara menyeluruh materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan terutama berkaitan dengan dasar alkitabiah. Dua peserta didik yang mengalami remedial di siklus I. Peningkatan nilai peserta didik *post test* dapat dilihat dari nilai rerata. Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 69,5 kategori layak menjadi 82,23 dengan kategori mahir.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan audio visual dalam pembelajaran pada materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi Yesus di kelas IV SD Negeri 28 Bagak II, Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sebesar 82,23 %. Peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam memahami dapat dilihat pada indikator yakni : tingginya antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi Yesus, keseriusan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi Yesus, dan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi Yesus terus mengalami peningkatan dari siklus I dan II.

Saran-saran, pertama bagi peneliti, agar mempersiapkan diri dengan baik sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan audio visual karena proses belajar mengajar di kelas sangat memerlukan multimedia supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, kedua bagi sekolah diharapkan memperhatikan fasilitas guru yang dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya untuk

pendidikan agama Katolik sehingga dapat digunakan sebaik mungkin berguna untuk mencerdaskan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **UCAPAN TERTIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada : 1) LPTK St. Fransiskus Asisi Semarang, 2) Dr. Agustinus Sugeng Priyanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing kelas 6 (Enam) Loka B2 Lokakarya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing, motivasi dan banyak memberikan pengarahan, serta saran-saran dalam bimbingan kepada penulis untuk penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ini, 3) Bapak Kordianus Gadur, S.Pd., M.M. selaku Guru Pamong kelas 6 (Enam) Loka B2 Lokakarya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing, motivasi dan banyak memberikan pengarahan, serta saran-saran dalam bimbingan kepada penulis untuk penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ini, 4) Bapak/Ibu Dosen dalam Pendidikan Profesi Guru ( PPG ), dan 5) Kepala SD Negeri 28 Bagak II, Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak, yang telah banyak memberikan informasi dan data yang mendukung penulis dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

J. Wharton, Paul. 111 Cerita Dan Perumpamaan Bagi Para Pengkhotbah Dan Guru, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Konferensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi, Yogyakarta, Kanisius, 1995.

Kotan, Boli Daniel dan Didi Kasmudi Marinaus. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Kotan, Boli Daniel dan Didi Kasmudi Marinaus. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

B. Uno, Hamzah. 2004. Menjadi Peneliti PTK Yang Professional. Jakarta: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_. 2014. Menjadi Peneliti PTK yang Professional. Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPFK/article/view/24> diakses tanggal 18 Oktober 2023 pukul 10.00 wib

P5 <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>

Situmorang, Robinson. 2009. Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan. Makalah pada Seminar Optimalisasi Penggunaan Media Pendidikan dalam Pembelajaran tanggal 23 Mei 2009 di Unimed. PSBTK-SK Unimed.